

## **PENGARUH TEKNIK CERITA BERANTAI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 23 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Asni Safitri<sup>1</sup>, Safruddin<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>, Mansur Hakim<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> PGSD FKIP Universitas Mataram

<sup>1</sup>hakim.mansur26@gmail.com

---

### **Abstract**

*This research purpose to comparison the effect of the chain story technique on the speaking skill of 4th grade students at elementary school 23 Ampenan. This research is an quasi experimental type nonequivalent control group design. The population in this research were all 4<sup>th</sup> grade students in elementary school 23 Ampenan. The sampling technique used was saturation sample. The data of this research were collected by using observation, speaking skill test with assessment rubric and documentation. The data from students' speaking skill test in the form of pretest dan posttest, then its tested for normality by the kolmogorov-smirnov test and then its also tested for homogeneity using the varian anylisis test (test of F). The test result showed that the data were normally distributed and homogeneous. Then, the data were analyzed using independent t test. Where the value of  $t_{count} = 3.304 > t_{tabel} = 2.010$ , which means that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. This is shows that there was an influence of the chain story technique on the speaking skill of 4th grade students at elementary school 23 Ampenan.*

**Keywords:** chain story technique, Speaking Skill

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknik cerita berantai terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Ampenan. Penelitian ini termasuk penelitian jenis *quasi eksperimental* tipe *nonequivalent control group* design. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 23 Ampenan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes keterampilan berbicara menggunakan rubrik penilaian, serta dokumentasi. Data dari keterampilan berbicara peserta didik berupa *pretest* dan *posttest*, kemudian diuji normalitasnya dengan uji *kolmogorov-smirnov*, kemudian diuji homogenitasnya menggunakan uji analisis varian (uji F). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Data kemudian dianalisis menggunakan uji t sampel independen. Dimana nilai 3,304 ( $t_{hitung}$ ) > 2,010 ( $t_{tabel}$ ), yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik cerita berantai terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Ampenan.

**Kata Kunci:** teknik cerita berantai, keterampilan berbicara

---

## **PENDAHULUAN**

Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, maupun pesan yang lainnya secara lisan kepada orang lain. Bagi sebagian orang mungkin berpendapat bahwa berbicara itu mudah dan tidak memerlukan proses, namun berbeda pada posisi resmi dengan berbicara di depan banyak orang seperti pidato,

memberikan sambutan, bercerita, dan sebagainya. Berbicara di depan banyak orang dengan kondisi resmi perlu adanya proses belajar agar memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan bahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu sama lain, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Mempelajari salah satu keterampilan bahasa akan melibatkan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat adanya kesenjangan antara kondisi yang seharusnya dengan kenyataan di lapangan. Kondisi yang seharusnya bahwa dalam keterampilan berbicara yang baik dapat menguasai faktor kebahasaan dan nonkebahasaan saat berbicara. Menurut Purba (2009: 12-16), faktor kebahasaan dalam berbicara meliputi ketepatan pengucapan, penempatan tekanan/nada/intonasi, pilihan kata (diksi), dan ketepatan susunan penuturan. Sedangkan faktor non kebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata, kesediaan menghargai pendapat, gerak-gerik dan mimik kenyaringan suara, kelancaran, dan penguasaan topik. Namun kenyataannya di lapangan, sebagian besar peserta didik kurang menguasai faktor kebahasaan dan nonkebahasaan tersebut dikarenakan adanya beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya. Diperlukan teknik pembelajaran yang tepat dalam merangsang keterampilan berbicara peserta didik untuk berkembang. Teknik dalam pembelajaran adalah penerapan secara khusus suatu metode atau teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi guru dan peserta didik maupun kesiapan peserta didik. Dalam hal ini metode atau teknik yang mampu merangsang keterampilan berbicara peserta didik ialah teknik cerita berantai. dari beberapa teknik untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

Teknik cerita berantai merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Tarigan dalam Muawanah (2017: 14) berpendapat bahwa teknik cerita berantai adalah salah satu teknik dalam pengajaran berbicara yang menceritakan suatu cerita kepada peserta didik pertama, kemudian peserta didik pertama menceritakan kepada peserta didik kedua, seterusnya kemudian cerita tersebut diceritakan kembali lagi kepada peserta didik yang pertama. Suyatno (2004:128) mengatakan bahwa siswa dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat, dan tepat. Peserta didik mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar keteman sebelumnya secara berantai dalam kelompok

Teknik cerita berantai dapat membuat peserta didik lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas (Nirmala, 2016: 6). Selain itu, teknik cerita berantai ini juga sesuai dengan karakteristik usia anak sekolah dasar yang senang bermain dengan teman sebayanya. Teknik cerita berantai ini dikemas seperti permainan, dimana peserta didik usia sekolah dasar lebih senang bermain. Pembelajaran berbicara dengan teknik cerita berantai ini dilakukan dengan

permainan, dimana dalam permainan tersebut merangsang peserta didik untuk berlatih berbicara yang akan meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Teknik cerita berantai ini dapat dilakukan dengan mudah dalam pembelajaran. Teknik ini dilakukan secara berkelompok, dimulai dari salah satu peserta didik mendapatkan cerita dari guru, kemudian peserta didik tersebut membaca dan menghafalkan cerita tersebut, kemudian membisikkannya kepada peserta didik yang lain, selanjutnya peserta didik yang menerima bisikkan tersebut membisikkan ke peserta didik lainnya, begitu seterusnya sampai peserta didik terakhir yang menerima bisikkan. Setelah itu akan dilakukan evaluasi dengan mencocokkan cerita yang diberikan guru dengan cerita yang diterima oleh peserta didik. Kelebihan penelitian ini adalah memberikan suasana baru dalam pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik dan membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya interaksi yang positif antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, maupun antara peserta didik dengan guru. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melihat apakah Pengaruh Teknik Cerita Berantai Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 23 Ampenan Tahun 2019/2020..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimental, tipe nonequivalen control group design, yaitu desain penelitian dengan kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016:118). Dalam desain ini terdapat dua kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 23 Ampenan yang beralamat di Jalan Industri No. 33 Taman Sari, Kec. Ampenan, Kota Mataram, NTB. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020, terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dimana terdapat 25 peserta didik dan kelas IV B terdapat 25 peserta didik. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Ampenan yang berjumlah 50 peserta didik.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes kinerja/performance. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu diuji ekspert dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahli bidang Bahasa Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji normalitas data, dan uji homogenitas sebagai prasyarat dalam melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21.0 for windows untuk mengelola data yang peneliti dapatkan di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh teknik cerita berantai terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini berlangsung selama 3 hari di kelas kontrol dan

eksperimen mulai dari tanggal 1-3 Agustus 2019. Berikut beberapa foto kegiatan selama penelitian berlangsung.



Gambar 1. peneliti sedang memberikan pretest Kepada peserta didik

Gambar di atas merupakan kegiatan selama melaksanakan penelitian yang berlangsung selama 3 hari di kelas IV SD Negeri 23 Ampenan dimana gambar ke 1 peneliti sedang memberikan pretest Kepada peserta didik dan gambar ke 2 peneliti sedang menilai keterampilan berbicara peserta didik.



Gambar 2. peneliti sedang menilai keterampilan berbicara peserta didik

Gambar di atas merupakan kegiatan selama melaksanakan penelitian yang berlangsung selama 3 hari di kelas IV SD Negeri 23 Ampenan dimana gambar ke 1 peneliti sedang memberikan pretest Kepada peserta didik dan gambar ke 2 peneliti sedang menilai keterampilan berbicara peserta didik

Setelah melakukan penelitian lalu data yang diperoleh akan diolah. Berikut hasil data yang peneliti peroleh menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* yang berupa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, hasil data tes keterampilan berbicara peserta didik, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

### Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Guru			Peserta Didik		
Total Skor	Presentase	Kriteria	Total skor	Presentase	Kriteria
49	87,5	Baik Sekali	49	87,5	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa saat pembelajaran di kelompok eksperimen penerapan teknik cerita berantai dilakukan guru dalam pembelajaran mencapai skor 49 dengan presentase 87,5 yang menurut kriterianya sudah terlaksana dengan baik sekali.

Tabel 2. Hasil data tes keterampilan berbicara peserta didik

	Pretest		posttest	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
<b>Jumlah peserta didik</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>44</b>	<b>46,6</b>	<b>66,8</b>	<b>76,2</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor rata-rata yang tidak terlalu jauh berbeda. Sedangkan *posttest* pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata lebih besar dari kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Variable	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
keterampilan berbicara	pretest kelas eksperimen	.166	25	.075
	posttest kelas eksperimen	.128	25	.200*
	pretest kelas kontrol	.130	25	.200*
	posttest kelas control	.124	25	.200*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dari data tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, data pretest dan posttest pada variabel keterampilan berbicara di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.720	1	48	.106

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variable keterampilan berbicara di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan 0,106. Dari data tersebut dapat

diketahui bahwa nilai sig. 0,106 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data di atas bersifat homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Data	Hasil <i>independent samples t-test</i>	Sig (2-tailed)
Keterampilan berbicara	3,304	0,002

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa 3,304 ( $t_{hitung}$ ) > 2,010 ( $t_{tabel}$ ) dan nilai sig(2-tailed) adalah 0,002 < 0,05. Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik cerita berantai terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Ampenan.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Kundharu Saddhono dan Slamet, 2012: 36). Dimana berbicara bertujuan Menurut Tarigan (2008: 15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara afektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin di komunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi aspek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasarkan segala sesuatu pembicaraan, baik secara umum maupun perorangnya. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga tujuan umum, yaitu memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*) (Tarigan, 2008: 16). Salah satu kebiasaan yang dilakukan di dalam kelas yakni keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, contohnya saat peserta didik terampil berbicara dalam mengutarakan pertanyaan dan mengutarakan semua kemampuannya dalam berbagai hal melalui keterampilan berbicaranya.

Teknik cerita berantai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik disebabkan pembelajaran menggunakan teknik cerita berantai ini membuat peserta didik senang, lebih aktif, semangat, dan lebih percaya diri. Menurut Tarigan (1990) dalam Muawanah (2017: 14) penerapan teknik cerita berantai ini dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian peserta didik dalam berbicara. Teknik cerita berantai ini juga mempunyai kelebihan dimana menurut Lizna Wahyu dalam Nirmala (2016: 31) teknik cerita berantai memiliki beberapa manfaat, yaitu: (a) pembelajaran berlangsung efektif, (b) keaktifan peserta didik maupun guru, dan (d) proses pembelajaran lebih terarah. Teknik cerita berantai dimulai dari salah satu peserta didik pertama menerima potongan kalimat cerita dari guru, kemudian peserta didik pertama menceritakan kepada peserta didik kedua, dan seterusnya sampai ke peserta didik terakhir. Selanjutnya cerita tersebut diceritakan kembali untuk dievaluasi bersama-sama. Evaluasi di setiap akhir kegiatan menggunakan teknik ini

dilakukan agar mengetahui peserta didik mana yang benar atau salah. Peserta didik yang salah menerima informasi akan salah juga dalam menyampaikan informasi yang diterimanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraeni (2002: 87) berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya.

Teknik cerita berantai ini dikemas seperti sedang bermain sambil belajar. Ini sejalan dengan perkembangan anak menurut Piaget dalam Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2011: 147-148) dimana peserta didik pada tahap operasional nyata. Cerita yang digunakan dalam teknik ini cerita kearifan lokal daerah Lombok yang berjudul Putri Mandalika yang dikemas menjadi beberapa kalimat dalam sebuah potongan kertas yang akan digunakan untuk teknik cerita berantai tersebut.

Penggunaan teknik cerita berantai dilakukan secara berkelompok. Pengelompokan dilakukan agar peserta didik berlatih berdiskusi, berkerjasama dan belajar bertoleransi dengan teman kelompoknya. Dalam teknik cerita berantai ini peserta mampu mendapatkan sebuah informasi potongan kalimat cerita putri mandalika yang diakhir permainan teknik cerita berantai akan di susun menjadi sebuah cerita yang utuh. Hal ini sejalan dengan teori Tarigan (2008: 16) dimana salah satu tujuan berbicara yaitu untuk menginformasikan dan melaporkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik cerita berantai terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil posttest kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik cerita berantai lebih tinggi yaitu sebesar 76,2, dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil posttest kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional lebih rendah yaitu sebesar 66,8. Perolehan tersebut semakin diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t sampel independen yang memperoleh 3,304 ( $t_{hitung} > 2,010$  ( $t_{tabel}$ ) dan nilai sig(2-tailed) adalah  $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berbunyi ada Pengaruh Teknik Cerita Berantai Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 23 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandarwassid & Sunendar Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kundharu Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Muawanah. (2017). Penerapan Metode Cerita Berantai dengan Reword untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 23 Mataram Tahun 2016/2017. Mataram. FKIP.

- Nuraeni. (2002). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPG.
- Purba, Mudini Selamat. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, Nirmala Ratna. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Cerita Berantai Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kaliore Banyumas. Diakses pada 18 januari 2019 pukul 10.30 WIB.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.